

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS ANAK MELALUI
METODE *PHONIC* DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH
SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**VERA ENDRIANI
2011/1110466**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Melalui *Metode Phonic* di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Sawahlunto
Nama : Vera Endriani
NIM : 2011/1110466
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2013

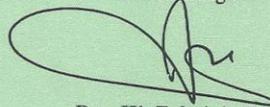
Disetujui oleh

Pembimbing I



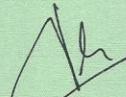
Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd
NIP.196108121988032001

Pembimbing II



Dra. Hj. Zulminiati, M.Pd
NIP.196012251986032001

Mengetahui
Ketua Jurusan PG-PAUD



Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Melalui Metode *Phonic* di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Sawahlunto

Nama : VERA ENDRIANI
NIM : 1110466/2011
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 20 Juli 2013

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Hj. Farida Mayar, M. Pd

1.

2. Sekretaris : Dra. Hj. Zulminiati, M. Pd

2.

3. Anggota : Yaswinda, M. Pd

3.

4. Anggota : Dra. Rivda Yeti

4.

5. Anggota : Dr. Dadan Suryana

5.

ABSTRAK

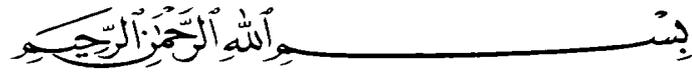
Vera Endriani, 2013. Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Melalui Metode *Phonic* di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Sawahlunto. Skripsi . Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya kemampuan Bahasa Inggris anak di Taman Kanak-kanak Talawi Kota Sawahlunto. Hal ini disebabkan karena metode dan media yang kurang bervariasi sehingga anak kurang mampu dalam pengucapan bahasa Inggris. Salah satu upaya untuk meningkatkan bahasa Inggris Anak melalui metode *Phonic*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak melalui metode *Phonic* di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Talawi Kota Sawahlunto.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah anak Taman Kanak-kanak Aisyiyah Sawahlunto kelompok B3 sebanyak 14 orang, yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan bulan Mei – Juli 2013 dalam dua siklus dan dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan untuk setiap siklusnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan teknik persentase.

Hasil penelitian disetiap siklus menunjukkan adanya peningkatan anak dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak dari siklus I yang pada umumnya masih terlihat rendah, terjadi peningkatan pada siklus II Sangat Tinggi. Peningkatan kemampuan bahasa Inggris anak melalui Metode *Phonic* terlihat dengan tercapainya persentase keberhasilan anak, yang mana hasil rata-rata tingkat keberhasilan anak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan. Dengan menggunakan metode *Phonic* pembelajaran bahasa Inggris di TK Aisyiyah Sawahlunto dapat dilakukan secara menyenangkan.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris melalui Metode *Phonic* di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Talawi Kota Sawahlunto.

Penyelesaian skripsi ini, peneliti mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun meteril. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Farida Mayar, M. Pd sebagai Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan masukan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.h
2. Ibu Dra. Zulminiati, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan masukan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Yaswinda, M.Pd sebagai Penguji I yang telah banyak memberikan arahan dan masukan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Rivda Yetti sebagai Penguji II yang telah banyak memberikan arahan dan masukan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Dadan Suryana sebagai Penguji III yang telah banyak memberikan arahan dan masukan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Yulsyofriend, M.Pd selaku ketua jurusan PG-PAUD yang telah memberikan kemudahan.
7. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S.Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang.
8. Ibu Ermiyenti, S.Pd, MM selaku Pengawas TK/SD Kota Sawahlunto dan sebagai pengelola PPKHB Kota Sawahlunto yang telah banyak membantu untuk kelancaran kuliah.
9. Ibu Yunarlisna, S.Pd selaku Kepala TK Aisyiyah Talawi yang memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
10. Kepada Ibu Gusmarianti, S.Pd selaku kolabolator dalam penelitian ini.
11. Kepada suami dan anakku tercinta yang telah memberikan motivasi kepada peneliti.
12. Kepada orang tua, terima kasih atas doanya
13. Semua teman-teman yang telah memberikan dukungannya.

Semoga dengan bimbingan, bantuan dan motivasi yang diberikan menjadi amal kebaikan dan diridhoi oleh Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu peneliti menerima saran, kritikan dan masukan yang sifatnya membangun dan bermanfaat bagi peneliti dimasa yang akan datang.

Padang, Juli 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	7
1. Konsep Anak Usia Dini	7
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	8
c. Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini.....	9
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	11
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	11
b. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini	12
c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	12
d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini	13
3. Perkembangan Bahasa Inggris pada Anak.....	14
a. Pengertian Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini.....	14
b. Fungsi Bahasa	15

c. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak	16
d. Pengenalan Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini	17
e. Perkembangan Bilingual Pada Anak Usia Dini	20
4. Mengenal Metode <i>Phonic</i> dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini.....	22
a. Pengertian Metode <i>Phonic</i>	22
b. Cara Kerja Metode <i>Phonic</i>	23
c. Tujuan Pembelajaran <i>Phonic</i>	23
B. Penelitian Yang Relevan.....	24
C. Kerangka Berfikir.....	25
D. Hipotesis Tindakan.....	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu	28
C. Subjek Penelitian.....	28
D. Prosedur Penelitian	28
E. Definisi Operasional	45
F. Instrumentasi	46
G. Teknik Pengumpulan Data.....	47
H. Teknik Analisis data.....	47
I. Indikator Keberhasilan.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	40
B. Analisis Data	82
C. Pembahasan	91

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	93
B. Implikasi	93
C. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA	95
-----------------------------	-----------

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Berpikir	26
2. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas.....	29

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Format Observasi	46
2. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak (Sebelum Tindakan)	52
3. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Melalui Metode <i>Phonic</i> Siklus I Pertemuan Pertama (Setelah Tindakan).....	54
4. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Melalui Metode <i>Phonic</i> Siklus I Pertemuan Kedua (Setelah Tindakan)	57
5. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Melalui Metode <i>Phonic</i> Siklus I Pertemuan Ketiga (Setelah Tindakan)	60
6. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Melalui Metode <i>Phonic</i> Siklus I, II, III (Setelah Tindakan).....	64
7. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Melalui Metode <i>Phonic</i> Siklus II Pertemuan Pertama (Setelah Tindakan)	68
8. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Melalui Metode <i>Phonic</i> Siklus II Pertemuan Kedua (Setelah Tindakan)	72
9. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Melalui Metode <i>Phonic</i> Siklus II Pertemuan Ketiga (Setelah Tindakan).....	75
10. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Bahasa Inggris Anak Melalui Metode <i>Phonic</i> Siklus II Pertemuan I, II, III (Setelah Tindakan)	79

11. Hasil Analisis Data Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Melalui Metode <i>Phonic</i> Pada Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II Pertemuan Ketiga (Setelah Tindakan)	73
12. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Melalui Metode <i>Phonic</i> (Kategori Sangat Tinggi)	85
13. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Melalui Metode <i>Phonic</i> (Kategori Tinggi)	88
14. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Melalui Metode <i>Phonic</i> (Kategori Rendah).....	89

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Melalui Metode <i>Phonic</i> Kondisi Awal (Setelah Tindakan)...	52
2. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Melalui Metode <i>Phonic</i> Siklus I Pertemuan Pertama (Setelah Tindakan).....	55
3. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Melalui Metode <i>Phonic</i> Siklus I Pertemuan Kedua (Setelah Tindakan).....	59
4. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Melalui Metode <i>Phonic</i> Siklus I Pertemuan Ketiga (Setelah Tindakan).....	62
5. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Melalui Metode <i>Phonic</i> Siklus I, II, III (Setelah Tindakan)...	65
6. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Melalui Metode <i>Phonic</i> Siklus II Pertemuan Pertama (Setelah Tindakan).....	70
7. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Melalui Metode <i>Phonic</i> Siklus II Pertemuan Kedua (Setelah Tindakan).....	73
8. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Melalui Metode <i>Phonic</i> Siklus II Pertemuan Ketiga (Setelah Tindakan).....	77
9. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Bahasa Inggris Anak Melalui Metode <i>Phonic</i> Siklus II Pertemuan I, II, III (Setelah Tindakan).....	80
10. Hasil Analisis Data Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Melalui Metode <i>Phonic</i> pada Kondisi Awal, Siklus I Pertemuan Ketiga, dan Siklus II Pertemuan Ketiga (Setelah Tindakan).....	84

11. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Melalui Metode <i>Phonic</i> (Kategori Sangat Tinggi)	86
12. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Melalui Metode <i>Phonic</i> (Kategori Tinggi)	88
13. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Melalui Metode <i>Phonic</i> (Kategori Rendah).....	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Kegiatan Harian (Kondisi Awal)	97
2. Rencana Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan Pertama	98
3. Rencana Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan Kedua.....	99
4. Rencana Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan Ketiga	100
5. Rencana Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan Pertama.....	101
6. Rencana Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan Kedua	102
7. Rencana Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan Ketiga	103
8. Lembaran Observasi Peningkatan kemampuan Bahasa Inggris Pada Kondisi Awal	104
9. Lembaran Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Melalui Metode <i>Phonic</i> Siklus I Pertemuan Pertama (Setelah Tindakan)	105
10. Lembaran Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Melalui Metode <i>Phonic</i> Siklus I Pertemuan Kedua (Setelah Tindakan)	106
11. Lembaran Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Melalui Metode <i>Phonic</i> Siklus I Pertemuan Ketiga (Setelah Tindakan)	107
12. Lembaran Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Melalui Metode <i>Phonic</i> Siklus II Pertemuan Pertama (Setelah Tindakan)	108
13. Lembaran Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Melalui Metode <i>Phonic</i> Siklus I Pertemuan Kedua (Setelah Tindakan)	109
14. Lembaran Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Melalui Metode <i>Phonic</i> Siklus I Pertemuan Ketiga (Setelah Tindakan)	110

15. Dokumentasi Kegiatan Anak	111
16. Surat Izin Penelitian	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang bersifat umum bagi setiap manusia. Pendidikan tidak terlepas dari segala kegiatan manusia, dalam kondisi apapun manusia tidak dapat menolak efek dari penerapan Pendidikan. Mendidik berarti memelihara atau memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Dari pengertian ini didapat beberapa hal yang berhubungan dengan Pendidikan.

Undang – undang No. 20 Tahun 2003 dalam Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan TK dan SD, (2010 : 1) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, non formal, dan informal. Taman Kanak-kanak (TK) adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada jalur formal. Usia 4 sampai 6 tahun merupakan masa peka bagi anak,

Usia dini merupakan masa emas perkembangan (*golden age*). Perkembangan kecerdasan memerlukan rangsangan dari lingkungan. Kurangnya rangsangan dari lingkungan menyebabkan perkembangan anak kurang optimal. Pendidikan merupakan lingkungan buatan yang dirancang secara sadar dan terencana untuk mengoptimalkan potensi perkembangan anak.

Peran pendidik sangat diperlukan sekali dalam upaya pengembangan potensi anak usia 4 – 6 tahun. Upaya pengembangan yang dilakukan harus

sesuai dengan prinsip belajar di Taman Kanak-Kanak yaitu bermain sambil belajar (*playing by doing*) atau belajar seraya bermain (*learning by doing*). Sehingga anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaannya, berkreasi dan belajar yang menyenangkan.

Masa usia dini merupakan peletak dasar (fondasi awal) bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Anak lahir telah dibekali Tuhan dengan genetis tetapi lingkungan memberi peran yang sangat besar dalam pembentukan sikap, kepribadian dan pengembangan kemampuan anak. Pada Usia Dini perkembangan fisik, motorik, intelektual, maupun sosial anak terjadi sangat pesat, sehingga para ahli menyimpulkan bahwa keberhasilan pada masa ini akan masa depan seorang anak.

Anak-anak memiliki kemampuan untuk meniru bunyi yang sangat menakjubkan tanpa terlebih dahulu mesti melakukan analisa dibandingkan dengan anak-anak usia yang lebih tua, dimana mereka harus melakukan usaha yang ekstra untuk mempelajarinya. Menurut Christina (2010:7) bahwa anak – anak usia 3-6 tahun paling cepat memahami bahasa Inggris, apabila mereka dibiasakan untuk mengungkapkan kata atau ungkapan dalam bahasa Inggris.

Isu globalisasi saat ini menuntut sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkomunikasi dalam berbagai bahasa asing terutama Bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional. Kecendrungan masyarakat akan penguasaan bahasa asing tersebut, membuat berbagai lembaga pendidikan saling berlomba membuat program yang memasukkan Bahasa Inggris sebagai

salah satu keahlian yang dikembangkan termasuk lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.

Anak yang menguasai bahasa asing memiliki kelebihan dalam hal intelektual yang fleksibel, keterampilan akademik, berbahasa dan sosial. Selain itu, anak akan memiliki kesiapan memasuki suatu konteks pergaulan dengan berbagai bahasa dan budaya.

Kedudukan bahasa Inggris di Indonesia tersebut mengakibatkan jarang digunakannya bahasa Inggris dalam interaksi sosial di lingkungan anak. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga PAUD yang menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris karena pemerolehan bahasa kedua bagi anak berbanding lurus dengan volume, frekuensi dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan program pembelajaran dengan pengantar Bahasa Inggris tersebut mendapat berbagai kendala mengingat kedudukan Bahasa Inggris di Indonesia sebagai *first foreign language* (bahasa asing pertama). Artinya, bahasa Inggris hanya menjadi bahasa pada kalangan tertentu, tidak digunakan oleh masyarakat umum seperti jika kedudukannya sebagai bahasa kedua.

Perlu pengembangan program yang mapan dan berkesinambungan untuk menciptakan suatu program yang memang efektif untuk diterapkan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia, mengingat kedudukan Bahasa Inggris itu sendiri sebagai *first foreign language*.

(Santrock, 313:2007) mengatakan sangat baik bagi seorang anak untuk belajar bahasa keduanya sebelum ia berusia 10 tahun, artinya kemampuan

bahasa Inggrisnya lebih baik dari pada anak yang lebih tua atau orang dewasa. Permasalahannya adalah bagaimana caranya mengajarkan bahasa Inggris tersebut kepada anak usia dini yakni bermain sambil belajar dengan mengacu pada DAP (*Development Appropriate Practice*) yakni pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.

Kota Sawahlunto menjadi Kota Tambang yang Berbudaya dari Tahun 2010. Menurut peneliti sebaiknya mengajarkan bahasa Inggris di kota Sawahlunto pada anak mulai dari usia dini. Karena tidak menutup kemungkinan kota Sawahlunto akan di kunjungi oleh wisatawan manca Negara. Jadi anak-anak kota Sawahlunto dapat berkomunikasi dengan wisatawan manca Negara.

Berdasarkan kenyataan peneliti menemukan kemampuan dalam pemahaman bahasa Inggris anak masih rendah, perbendaharaan kata anak dalam bahasa Inggris masih rendah, keterbatasan fasilitas yang tersedia dalam mengenal Bahasa Inggris, metode dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang kurang bervariasi, kurangnya minat anak dalam mengenal Bahasa Inggris.

Metode *Phonic* dilakukan dengan menyuarakan bunyi dari huruf yang ada dan anak tidak mengeja (*spelling*) dan metode ini juga dapat mengembangkan kemampuan menulis dan membaca dalam Bahasa Inggris secara menyenangkan.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dalam rangka meningkatkan kemampuan anak untuk mempelajari bahasa Inggris, peneliti telah melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Bahasa

Inggris Anak melalui Metode *Phonic* di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Sawahlunto”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut :

1. Kemampuan bahasa Inggris anak masih rendah
2. Perbendaharaan kata anak dalam bahasa Inggris masih rendah
3. Keterbatasan fasilitas yang tersedia dalam mengenal Bahasa Inggris
4. Metode dalam pengenalan Bahasa Inggris yang kurang bervariasi
5. Kurangnya minat anak dalam mengenal bahasa Inggris.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

Kemampuan bahasa Inggris anak masih rendah

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahannya yaitu Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Melalui Metode *Phonic* di TK Aisyiyah Sawahlunto ?.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Melalui Metode *Phonic* di TK Aisyiyah Sawahlunto, mengembangkan kemampuan menulis dan membaca dalam Bahasa Inggris secara menyenangkan, membuat anak mudah mengingat dan menambah kosa kata anak dalam Bahasa Inggris.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Anak

Menumbuhkan minat anak dalam mengenal Bahasa Inggris.

2. Bagi Guru

Menjadi bahan masukan dalam menciptakan permainan dan menambah wawasan dalam pengenalan Bahasa Inggris pada anak usia dini.

3. Taman Kanak-kanak

- a. Agar dapat meningkatkan mutu Pendidikan Sekolah.
- b. Agar dapat meningkatkan proses belajar mengajar.

4. Akademis

Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa PG PAUD dalam pembelajaran.

5. Masyarakat

Agar masyarakat mengetahui perkembangan Bahasa Inggris pada anak usia dini dan pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini ini bukan menjadi hal yang asing lagi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini (AUD)

a. Pengertian Anak Usia Dini

Batasan tentang anak usia dini antara lain disampaikan oleh NAEYC (*Nasional Association for The Education of Young Children*) dalam Aisyah (2007:1.3), yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada rentang usia 0-8 tahun, yang bercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD.

Sedangkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 (2009:4) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak semenjak ia lahir sampai usia 8 tahun baik di rumah, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat dengan memberikan

rangsangan serta binaan-binaan yang dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak yang berguna untuk pendidikan lebih lanjut.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Aisyah (2007: 1.4) karakteristik anak usia dini berbeda dengan fase usia anak lainnya, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas. Sejalan dengan itu Hartati (2005) dalam Aisyah (2007: 1.4-1.9) mengemukakan beberapa karakteristik anak usia dini, sebagai berikut: 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2) Merupakan pribadi yang unik 3) Suka berfantasi dan berimajinasi, 4) Masa paling potensial untuk belajar 5) menunjukkan sikap egosentris, 6) memiliki rentang daya konsentrasi pendek, 7) Sebagai bagian dari makhluk sosial

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Masitoh (2006:1.14) mengemukakan hakekat anak usia dini sebagai berikut :

1. Anak bersifat unik.
2. Anak Mengekspresikan perilakunya secara relative spontan.
3. Aktif dan energik.
4. Egosentris.
5. Memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
6. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang.
7. Kaya dengan fantasi.
8. Mudah frustasi.
9. Kurang pertimbangan dalam bertindak.
10. Daya perhatian yang pendek.
11. Masa belajar yang paling potensial (*golden age*).
12. Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masa usia dini merupakan masa yang sangat peka terhadap rangsangan yang diterima, sehingga pada masa tersebut sangat strategis dalam mengenalkan bahasa asing. Apabila kegiatan pengenalan bahasa Inggris diberikan melalui *Phonic* (bunyi) tentunya akan lebih efektif bagi pembelajaran anak. Pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi dan menyenangkan, sehingga tidak membuat anak terpacu di tempat dan dapat menyimak dalam waktu yang lama.

c. Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Hurlock dalam Taufik (2011:2) perkembangan anak usia dini berlangsung melalui prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Perkembangan ditandai oleh adanya perubahan. Pada diri anak terdapat sejumlah perubahan yang menonjol yaitu: a) perubahan ukuran fisik yang meliputi tinggi, berat, organ dalam tubuh, dan perubahan mental yang meliputi memori, penalaran, persepsi dan imajinasi. b) perubahan proporsi, misalnya perubahan perbandingan antara kepala dan tubuh pada seorang anak. c) hilangnya ciri lama, dan mendapatkan ciri baru.
- 2) Perkembangan awal lebih kritis dari pada perkembangan selanjutnya. Ada 4 hal yang menunjukkan besarnya pengaruh perkembangan anak yaitu: a) hasil belajar dan pengalaman, b) dasar awal membentuk pola kebiasaan yang berpengaruh pada penyesuaian pribadi sosial, c) dasar awal sulit berubah.
- 3)

Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar. 4) Pola perkembangan dapat diramalkan. 5) Pola perkembangan mempunyai karakteristik yang dapat diramalkan. 6) Terdapat perbedaan individu dalam perkembangan. 7) Setiap tahap perkembangan memiliki bahaya potensial.

Menurut Depdiknas (2006:5) prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini adalah: a) anak akan belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi, merasa aman dan nyaman dalam lingkungannya, b) anak belajar terus-menerus, dimulai dari membangun pemahaman tentang sesuatu, mengeksplorasi lingkungan, menemukan kembali sesuatu konsep, hingga mampu membuat sesuatu yang berharga, c) anak belajar melalui interaksi sosial, baik dengan orang dewasa maupun dengan teman sebaya, d) minat dan ketekunan anak, akan memotivasi belajar anak, e) perkembangan dan gaya belajar anak harus dipertimbangkan sebagai perbedaan individu, f) anak belajar dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkrit ke abstrak, dari yang berupa gerakan ke bahasa verbal, dan dari diri sendiri ke interaksi dengan orang lain.

Uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa perkembangan anak usia dini ditandai oleh adanya perubahan pada diri anak yang meliputi perubahan fisik yaitu tinggi, berat badan, organ dalam tubuh, dan perubahan mental.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Kemendiknas (2010:1) pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Partini (2010:1) Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Masitoh (2004:1.9) Pendidikan Anak Usia Dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

b. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Adapun karakteristik pendidikan anak usia dini menurut Masitoh (2004:6.11) adalah: 1) anak belajar melalui bermain, 2) anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya, 3) anak belajar secara alamiah, 4) anak belajar paling baik apabila yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, menarik, dan fungsional.

Menurut Eliyawati (2005:18) Perkembangan anak usia dini merupakan sosok individu sebagai makhluk sosial kultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki karakteristik tertentu

Uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini adalah anak belajar melalui bermain yang dapat membangun pengetahuannya.

c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan pendidikan anak usia dini menurut Masitoh (2006:1.8) adalah : memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak dan memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya.

Selanjutnya tujuan pendidikan anak usia dini menurut Santoso (2006:2.18) adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak usia dini agar dapat tumbuh

kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah sebagai wadah dalam membentuk dan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya serta mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat.

d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Depdiknas (2005:7) manfaat pendidikan anak usia dini adalah: (1) mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, (2) mengenalkan anak dengan dunia sekitar, (3) menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, (4) mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, (5) mengembangkan keterampilan, kreativitas, dan kemampuan yang dimiliki anak, (6) menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.

Menurut Hill dalam Solehuddin (2007:4.13) manfaat pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan dimensi-dimensi kemampuannya yaitu menulis, membaca, menghitung.

Pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah untuk mengenalkan anak pada dunia sekitar dan mengembangkan keterampilan, kreativitas, dan kemampuan lain yang dimiliki oleh anak.

3. Perkembangan Bahasa Inggris Pada Anak

a. Pengertian Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini

Mengingat bahasa Inggris merupakan bahasa asing pertama di Indonesia, maka proses pembelajarannya harus dilakukan secara bertahap. Pemilihan materi yang sesuai dengan usia anak dan juga efektif untuk perkembangan kognitif bahasa anak serta situasi belajar yang menyenangkan haruslah menjadi perhatian utama dalam berhasilnya suatu proses pembelajaran.

Menurut jurnal Pendidikan Penabur (2005 : 129) Keberhasilan proses pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain : 1) Guru yang berkualitas, guru yang dapat menghidupkan proses kegiatan belajar mengajar, 2) Sumber dan fasilitas pembelajaran yang memadai dan memenuhi syarat (adekuat), 3) Kurikulum yang baik, sederhana, dan menarik (atraktif). Di sisi lain perlu dipahami bahwa usia dini adalah usia bermain. Setiap anak adalah pribadi yang unik dan dunia bermain merupakan kegiatan yang serius namun mengasyikan bagi mereka.

Dalam pembelajaran bahasa Menurut Kerafsm (2005) bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa symbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan bahasa sebagai sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal.

Bromley dalam Dhieni (2006 :1.11) bahasa sebagai suatu sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun

informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca, sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar. Anak dapat memanipulasi simbol-simbol tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan berpikirnya.

Peneliti menyimpulkan dari beberapa teori diatas, bahwa pengertian bahasa merupakan alat komunikasi dan sebagai suatu sistem simbol baik itu visual ataupun verbal. Dan begitu juga anak yang dilahirkan di tengah-tengah orang dewasa yang berbahasa Indonesia mereka akan selalu mendengarkan bahasa tersebut sehingga mereka akan berbicara dengan bahasa Indonesia. Begitu pula yang terjadi jika anak tersebut dilahirkan di tengah orang dewasa yang berbahasa Inggris maka ia pun akan berbahasa Inggris.

b. Fungsi Bahasa

Bahasa memiliki beberapa fungsi yang dapat digunakan berdasarkan kepada kebutuhan seseorang menurut Popper dalam Soemarsono (2004) : 1) fungsi ekspresif yaitu fungsi untuk mengungkapkan atau menyatakan diri, 2) fungsi sinyal yaitu fungsi mereaksi, menjawab, atau memberi tanggapan, 3) fungsi deskriptif yaitu fungsi yang mencakup kedua fungsi di atas hanya caranya memberi gambaran atau mendeskripsikan secara rinci apa-apa yang akan disampaikan, 4) fungsi argumentatif yaitu fungsi bahasa dalam memberikan alasan atau argumen.

Menurut Muryanti (2010:3) menyatakan bahwa :

“Pemerolehan bahasa tumbuh sejajar dengan pertumbuhan biologis anak, oleh karena itu pemerolehan bahasa tidak boleh di percepat ataupun dipaksakan. Anak tidak dapat dipaksakan untuk menguasai suatu bahasa dalam waktu singkat”. Dengan kata lain perkembangan bahasa membutuhkan proses yang berkesinambungan”.

Berdasarkan pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa bahasa sebagai alat untuk berinteraksi dalam lingkungan sosial, dengan berkembangnya kemampuan bahasa seseorang maka seseorang tersebut dapat mengembangkan daya pikirnya tentunya dengan suatu proses yang berkesinambungan.

c. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak

Menurut Santrock (1995)

“meskipun setiap kebudayaan manusia memiliki berbagai variasi dalam bahasa, namun terdapat beberapa karakteristik umum berkenaan dengan fungsi bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dan adanya daya cipta individu yang kreatif. Sistem aturan bahasa terdiri dari fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan pragmatik”.

Menurut Moeslichatoen (1999:)

Seorang pendidik anak usia dini sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu perlu memperhatikan karakteristik anak-anak yang dididik dan diajar agar program pembelajarannya sesuai dengan perkembangan dimensi anak-anak yang meliputi dimensi kognitif, bahasa, kreativitas, emosional dan sosial

Adapun secara umum karakteristik anak-anak usia dini yang dimaksud meliputi: A) Dari aspek kognitif 1) Mereka telah memiliki kemampuan untuk menginterpretasikan arti/makna, 2) Mereka memiliki

daya perhatian dan konsentrasi yang terbatas, 3) Mereka telah memiliki daya imajinasi, 4) Mereka memahami situasi. B) Dari aspek afektif. 1) Mereka senang menemukan dan menciptakan sesuatu, 2) Mereka senang berbicara, 3) Mereka senang bermain dan bekerja sendiri, 3) Mereka tertarik pada aktivitas yang relevan bagi mereka. C) Dari aspek psiko-motor. 1) Mereka memiliki ketrampilan dalam memakai bahasa secara terbatas namun kreatif, 2) Mereka dapat belajar dengan melakukan sesuatu, 3) Mereka belajar bahasa Inggris dengan menggunakannya, 4) Mereka dapat bekerja sama dengan orang dewasa, 5) Mereka akan belajar dengan sangat baik apabila mereka terlibat dalam aktivitas yang relevan dengan diri mereka

d. Pengenalan Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini

Kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa Inggris sangatlah dibutuhkan seiring dengan kemajuan sebuah negara. Karenanya pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional mulai diperkenalkan sedini mungkin kepada anak didik.

Sangatlah penting diperkenalkan bahasa asing sedini mungkin karena pengalaman berbahasa yang variatif akan melatih otak dan merangsang anak berpikir untuk menggunakan bahasa tersebut melalui kegiatan-kegiatan bermain yang bermanfaat. Terlebih lagi jika mereka mampu belajar lebih dini dalam kultur dan budaya dengan lingkungan yang menyenangkan.

Begitu banyak strategi dalam pembelajaran bahasa Inggris pada anak, selama anak berada pada usia emasnya kita sebagai seorang pendidik dapat menggunakan berbagai strategi dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dan mengenalkan bahasa asing pada anak, ia akan cerdas dan berkembang maksimal karena menggunakan alat yang tepat dalam mengembangkan dirinya.

Pembelajaran bahasa asing untuk anak di bawah enam tahun dilakukan sebagai pengenalan bahasa, dan pada usia yang tepat ketika bahasa asing itu diperkenalkan lebih intensif, anak mendapatkan dasar yang cukup baik dan harapannya mempermudah pembelajaran selanjutnya.

Dalam pengembangan kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris sebagai salah satu kompetensi yang wajib dikuasai anak, Huebener (1996: 9) mengungkapkan bahwa peran guru sangat penting dalam memberikan kesempatan bagi anak untuk menggunakan Bahasa Inggris baik di dalam maupun di luar kelompok. Seorang guru juga harus kreatif dalam memberikan sumber belajar dan terus memperhatikan perkembangan anak dalam menggunakan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi lisan. Untuk itu guru perlu memilih berbagai kegiatan yang menyenangkan bagi anak sehingga memaksimalkan keaktifan berbicara anak.

Kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa Inggris sangatlah dibutuhkan seiring dengan kemajuan sebuah negara.

Karenanya pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional mulai diperkenalkan sedini mungkin kepada anak didik..

Siantayani (2011:104) guru perlu menunjukkan rasa penghargaan kepada bahasa Ibu dan budaya anak, teladan guru sebagai model di kelas dengan menunjukkan perilaku bahasa yang baik akan menumbuhkan budaya kelas yang sehat untuk belajar bahasa baru. Siantayani (2011:105) juga mengemukakan startegi untuk mengajarkan Bahasa Inggris pada anak diantaranya :

1. Memahami tingkat perolehan bahasa
2. Melibatkan orangtua
3. Menggunakan tubuh
4. Berbicara pada anak
5. Menyediakan bahan-bahan di kelas
6. Membuat kartu kata
7. Menggunakan lagu
8. Membacakan cerita

Penulis menyimpulkan dari pendapat diatas begitu banyak strategi dalam pembelajaran bahasa Inggris pada anak, selama anak berada pada usia emasnya kita sebagai seorang pendidik dapat menggunakan berbagai strategi dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dan mengenalkan bahasa asing pada anak, ia akan cerdas dan berkembang maksimal karena menggunakan alat yang tepat dalam mengembangkan dirinya. Pembelajaran bahasa asing untuk anak di bawah enam tahun dilakukan sebagai pengenalan bahasa, dan pada usia yang tepat ketika bahasa asing itu diperkenalkan lebih intensif, anak mendapatkan dasar yang cukup baik dan harapannya mempermudah pembelajaran selanjutnya.

e. Perkembangan Bilingual Pada Anak Usia Dini

Pengertian bilingual dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (1996) mampu atau biasa memakai bahasa dengan baik dan bersangkutan dengan atau mengandung dua bahasa. Menurut Hurlock (1993), dwibahasa (*bilingualism*) adalah kemampuan menggunakan dua bahasa. Kemampuan ini tidak hanya dalam berbicara dan menulis tetapi juga kemampuan memahami apa yang dikomunikasikan orang lain secara lisan dan tertulis

Pembelajaran bilingual pada pendidikan anak usia dini adalah pembelajaran dengan lingkungan yang menyenangkan. Untuk itu, kita mendengarkan lalu diikuti dengan latihan-latihan mengucapkan kata-kata dan kalimat. Strategi lain yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan permainan (*games*), nyanyikan lagu, atau puisi sederhana. Juga gunakan cerita sederhana yang diiringi dengan gambar-gambar dan drama.

Salah satu strategi untuk mencakup lingkup sumber pembelajaran yang berorientasi pada isi yang memiliki cakupan luas dan keragaman isi adalah menggunakan tema. Tema dapat digunakan sebagai landasan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran siswa di kelas. Seperti yang dikutip Kostelnik dkk (1991:2), pembelajaran berbasis tema adalah pembelajaran yang antara lain memiliki prinsip sebagai berikut: memberikan pengalaman langsung dengan obyek untuk pengamatan dan pembelajaran, menciptakan kegiatan

pembelajaran yang memungkinkan siswa melibatkan semua inderanya, menciptakan pembelajaran yang bertumpu pada minat siswa, membantu siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya, memberikan kegiatan yang berhubungan dengan semua aspek perkembangan kognitif, sosial, emosional dan fisik, mengakomodasikan kebutuhan anak-anak untuk gerakan fisik, interaksi sosial, kemandirian, dan sikap positif, memberikan peluang untuk menggunakan permainan untuk menterjemahkan pengalaman menjadi pemahaman, menghargai perbedaan individu, perbedaan budaya, dan pengalaman keluarga yang mereka bawa ke kelas, dan memaksimalkan keterlibatan anggota keluarga siswa (*National Association for the Education of Young Children*), memberikan peluang bagi anak untuk melakukan konsolidasi dan arahan dalam pembelajaran mereka (Hendrick, 1989), membangun peluang pada anak-anak untuk menghubungkan potongan-potongan informasi menjadi konsep abstrak dan rumit (Osborn dan Osborn, 1983). Pembelajaran ini tidak memisahkan keterampilan berbahasa *listening, speaking, reading, dan writing* secara terpisah. Keterampilan berbahasa tersebut disajikan secara utuh dan terpadu dengan bertumpu pada tema yang dipilih.

4. Mengenal Metode *Phonic* dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada anak Usia Dini

a. Pengertian Metode *Phonic*

Phonic adalah suatu metode belajar membaca melalui bunyi huruf dengan cara mengejanya satu persatu misalkan saja *cat* (kucing) berarti dieja keh – e – teh dan dibaca “ket”. Setiap kata di urai menjadi huruf-huruf. Karena belajar melalui mengeja maka anak memerlukan waktu lebih lama untuk bisa membaca. Tapi kelebihanannya anak lebih mudah ketika harus menuliskan kata yang dia dengar. Beberapa peneliti juga menyebutkan bahwa *Phonic* adalah landasan (foundation) dari membaca.

Menurut Setyawan (2012) “Metode *Phonic* adalah metode yang sangat efektif dan cepat agar anak bisa baca, tulis dan bicara dengan logat berbicara yang benar. Kemampuan yang dikembangkan meliputi 4 (empat) aspek yaitu : *Listening Skill* (Kemampuan Mendengar), *Speaking Skill* (Kemampuan Bercakap-cakap), *Pre - Writing Skill* (Kemampuan Pra - Menulis), *Pre Reading Skill* (Kemampuan Pra Membaca).

Menurut Janssen (1996)

“Berbicaralah pada balita sedini mungkin dari awal-awal kehidupannya. Katakan pada mereka apa yang sedang anda lakukan. Perkenalkan bait lagu, permainan dan suara tape. Ciptakan suasana tumbuh kembang anak yang kondusif, nyaman dan mampu merangsang keingintahuan anak, bisa melalui suara, gambar-gambar berwarna lainnya”.

Metode ini merangsang kepekaan pendengaran dan mengintegrasikan dengan otak anak. Jadi untuk awal belajar membaca, baiknya dengan metode ini. Baiknya anak juga selalu distimulasi dengan dibacakan buku cerita, agar perbendaharaan katanya bertambah dan dimotivasi untuk membaca buku karena *sight reading*/belajar membaca dengan cara menghafal akan diperlukan untuk kemahiran membaca lebih lanjut.

b. Cara Kerja Metode *Phonic*

Dalam belajar *Phonic* fokus utamanya adalah mempelajari kelompok huruf-huruf dan suku-katanya, dan anak-anak diajarkan untuk mengenal dan mengingat kata-kata yang terbentuk. Penekanannya pada bunyi yang ditimbulkan dari huruf atau kelompok huruf-huruf dan memecahkan kata-kata tersebut menjadi bagian-bagian dan mengucapkan bagian-bagian yang dipecahkan tersebut. Anak-anak yang diperlengkapi dengan pengetahuan tentang *Phonic* (hubungan huruf dengan bunyinya), akan belajar lebih cepat membaca. Setelah dikuasai maka digabungkan beberapa bunyi tersebut. Maka anak akan mampu melafalkan dengan lebih cepat dan baik setiap kata layaknya *native speaker*.

c. Tujuan Pembelajaran *Phonic*

Tujuan langsung dari pembelajaran metode *Phonic* adalah untuk mengembangkan kemampuan menulis dan membaca dalam Bahasa Inggris secara menyenangkan. *Traditional way fun* dan *active way*

guru secara langsung akan menyuarakan huruf yang ada seperti : G (*jee*) disuarakan /juh/. *P* (*pee*) disuarakan /puh/, dll. Setiap huruf mempunyai karakter nama seperti G untuk *Goldie goose* ; P untuk *Penny Panda*. Bunyi – bunyi tersebut akan hidup.

Cara pembelajarannya aktif dan menyenangkan, anak bereksplorasi dan terlibat dalam pembelajaran tersebut antara lain : menyanyikan lagu atau sajak dari setiap karakter huruf yang ada. Bermain peran berkeaktivitas dengan membuat, membentuk dan menggambar. Ini merupakan skema atau sistematika dari pembelajaran *Phonic* sesuai jenjang pendidikan : jenjang materi *Play group* (kelompok bermain) bunyi dasar dari *alphabet* (a – z) dan mengenal semua karakter yang ada. Pembelajaran *Phonic* harus dilakukan secara aktif dan menyenangkan sesuai dengan tumbuh kembang anak.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh :

1. Mayang Sari, (2011). “Peningkatan Pengenalan Bahasa Inggris Pada Anak Dengan *Total Pshycal Response* Di TK Negeri Pembina Kabupaten Sijunjung”. mempunyai hubungan yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dan peningkatan kemampuan dalam pengenalan Bahasa Inggris anak, akan tetapi juga mempunyai perbedaan yaitu pengenalan Bahasa Inggris dengan *Metode Phonic* sedangkan Mayang dengan *Total Pshycal Response*.

2. Riski Dwi Astuti, (2007) “Pengaruh Metode Song dan Alat Peraga terhadap Kemampuan Memori Vocabulary Anak di TK Plus Marhamah Padang” Mempunyai hubungan yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dan peningkatan kemampuan dalam pengenalan Bahasa Inggris anak, akan tetapi juga mempunyai perbedaan yaitu metode yang digunakan berbeda.

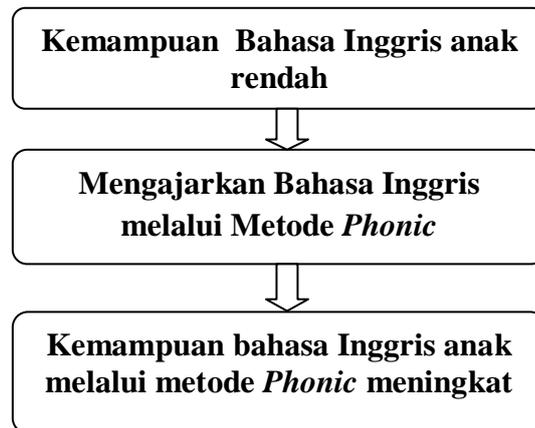
Dari penelitian yang relevan di atas dapat digunakan oleh peneliti dalam pengenalan Bahasa Inggris anak dengan *Metode Phonic*, sebagai acuan dalam penelitian peneliti.

C. Kerangka Berfikir

Melihat pentingnya pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini dari yang konkrit kepada yang lebih abstrak dan dari yang lebih sederhana kepada yang lebih kompleks, maka pelaksanaan pengenalan bahasa Inggris dengan menggunakan metode *Phonic* dapat mempermudah penyampaian materi kepada anak. Dengan pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan anak. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahasa Inggris dengan metode *Phonic* akan dilaksanakan oleh murid B3 TK Aisyiyah Talawi Kota Sawahlunto.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Phonic* dapat Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Sawahlunto.

Uraian di atas dapat digambarkan dengan bagan di bawah ini



Bagan 1 : Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Dengan pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini dengan *Metode Phonic* diharapkan dapat menumbuhkan minat anak-anak dalam belajar bahasa asing. Kegiatan pengenalan Bahasa Inggris dengan metode ini diharapkan dapat berlangsung secara terus menerus dan bertahap apalagi dengan pembelajaran menarik sehingga anak bisa senang dan ceria akan bisa memaksimalkan kemampuan belajar bahasa kedua anak sehingga akan muncul anak-anak Indonesia ke depan yang mampu dan fasih berbahasa Inggris.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan tentang Kemampuan bahasa Inggris pada anak melalui *Metode Phonic* di TK Aisyiyah Talawi :

1. Pemahaman anak meningkat, hal ini terlihat bahwa pada siklus I kemampuan anak dalam mengucapkan huruf alphabet dalam bahasa Inggris rendah dan ternyata pada siklus II meningkat sangat baik berarti metode *Phonic* dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris pada anak usia dini.
2. Tidak semua guru mahir dalam berbahasa Inggris namun dengan adanya *metode Phonic* setiap guru dapat menerapkannya pada anak usia dini.

B. Implikasi

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *Phonic* dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris pada anak usia dini, dengan demikian guru harus meningkatkan berbagai macam media dan sarana yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris pada anak, sehingga dalam hal ini metode belajar yang harus diperbaiki oleh guru dalam rangka mengenalkan bahasa Inggris, dengan demikian agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan anak merasa senang dalam melaksanakan kegiatan

diharapkan guru membuat berbagai macam kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan anak.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa yang akan datang:

1. Bagi lembaga pendidikan, hendaknya menunjang fasilitas pengajaran salah satunya menggunakan media dan metode pembelajaran. Penggunaan metode *Phonic* menarik bagi anak dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Bagi guru, agar penggunaan *metode Phonic* dapat didayagunakan secara optimal. Guru dapat mengembangkan metode *Phonic* ini sesuai dengan lingkungan anak.
3. Bagi anak, metode *Phonic* sebagai metode pembelajaran dalam mengenalkan bahasa Inggris pada anak
4. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber Ilmu Pengetahuan guna menambah wawasan.
5. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini hanya sebatas pada kemampuan bahasa Inggris anak melalui metode *Phonic*, sedangkan masih banyak metode dan media lain untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak. Oleh sebab itu dalam melakukan penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dkk. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Anwar, Syafri. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP Press
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta :Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bentri Alwen dkk.2005. *Usulan Penelitian Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di LPTK* padang : UNP
- Bromley, K.D. (1992). *Language Arts: Exploring Connections* (2nd ed). Boston: Allyn and Bacon
- Christina, Nuning W .2010. *English for Kinder Garden Students* . Jakarta. Talenta Media Utama
- Darmansyah. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Padang. Sukabina press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Direktorat Pembinaan TK dan SD. 2010. *Kurikulum Taman Kanak-kanak Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di TK*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional
- Dhieni, Nurbiana. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa* . Jakarta : Universitas Terbuka
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta:Depdiknas Dikjend Perguruan Tinggi.
- Haryadi, Moh. 2009. *Statistik Pendidikan* .Jakarta. Bumi Aksara
- Hildayani, Rini. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak* . Jakarta : Universitas Terbuka
- Kemdiknas. 2010 . *Kurikulum Taman Kanak-kanak* . Jakarta Kemendiknas